

Ekonomis: Journal of Economics and Business

Volume 09, Issue 02, September 2025, p968-973

Webite: https://ekonomis.unbari.ac.id, E-Mail: ekonomis.unbari@gmail.com
ISSN 2597-8829 (Online), DOI: 10.33087/ekonomis.v9i2.2572

Article history:
Received: 10 June 2025
Revised: 04 August 2025
Accepted: 01 September 2025
Available online: 10 September 2025

Mempersiapkan Akuntan Muda di Era TUNA: Pengaruh Kesiapan Teknologi dan Persepsi Terhadap Adopsi AI

Saskia Jamilah Khairany*, Julian Stevanus Salim, Karin Clarista Putri, Trifena Agustina
Universitas Multi Data Palembang
*Corresponding Author: saskiajkhairany@mdp.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kesiapan teknologi berpengaruh terhadap adopsi teknologi kecerdasan buatan di kalangan mahasiswa akuntansi, dengan melihat peran persepsi penggunaan teknologi sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menyebarkan kuesioner dengan 26 item pernyataan secara daring kepada 244 mahasiswa jurusan akuntansi dari beberapa universitas di Kota Palembang. Tehnik sampling yang digunakan adalah tehnik *random sampling*. Analisis data menggunakan regresi hierarki dengan *partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan teknologi secara signifikan positif mempengaruhi adopsi teknologi kecerdasan buatan di bidang akuntansi. Selain itu, analisis mediasi mengungkapkan bahwa persepsi penggunaan teknologi mampu memediasi hubungan antara kesiapan teknologi dan adopsi teknologi kecerdasan buatan secara parsial pada mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Palembang.

Kata kunci: Adopsi Teknologi Kecerdasan Buatan, Kesiapan Teknologi, Penggunaan Teknologi, TUNA Era

ABSTRACT
This study aims to understand how technological readiness influences the adoption of artificial intelligence technology among accounting students, by examining the role of perceived technology use as a mediating variable. A quantitative approach was used by distributing a 26-item questionnaire online to 244 accounting students from several universities in Palembang City. The sampling technique used was random sampling. Data analysis used hierarchical regression with partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). The results showed that technological readiness significantly positively influenced the adoption of artificial intelligence technology in the accounting field. In addition, a mediation analysis revealed that perceived technology use was able to partially mediate the relationship between technological readiness and adoption of artificial intelligence technology among accounting students in Palembang City.

Keywords: *Adoption of Artificial Intelligence Technology, Technology Readiness, Technology Use, TUNA Era*

PENDAHULUAN

Era TUNA (*Turbulence, Uncertainty, Novelty, Ambiguity*) menciptakan lingkungan yang terus berubah dan tidak menentu, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi. Di bidang akuntansi, kecerdasan buatan (AI) mulai memainkan peran penting, dari otomatisasi tugas-tugas rutin hingga analisis data yang lebih kompleks. Hal ini menuntut akuntan muda untuk memiliki kesiapan teknologi agar mampu beradaptasi dengan perubahan ini. Mengkaji kesiapan akuntan muda dalam menghadapi perubahan teknologi akan memberikan wawasan tentang kebutuhan pelatihan dan pendidikan yang diperlukan. AI dapat membantu dalam meningkatkan akurasi perhitungan dan analisis keuangan, yang sangat penting dalam profesi akuntansi. Dengan penggunaan AI, kesalahan manusia dapat diminimalisir, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih dapat diandalkan. Di Indonesia, khususnya di Palembang, mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional diharapkan memiliki pemahaman dan kesiapan untuk menghadapi tantangan ini. Namun, terdapat ketidakpastian mengenai seberapa baik mereka memandang penggunaan teknologi AI dalam konteks akuntansi dan seberapa siap mereka untuk

mengimplementasikannya di lapangan.

Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) menjadi salah satu perkembangan penting dalam bidang akuntansi dan audit. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015, sebanyak 75% dari 816 eksekutif perusahaan memprediksi bahwa pada tahun 2025, sekitar 30% audit perusahaan akan dilakukan oleh AI. Penelitian Meskovic et al (2018) mengutip penelitian McKinsey Global Institute yang menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mengubah operasi bisnis utama. Penelitian Bizarro & Dorian (2017) menyebutkan bahwa faktor lingkungan akan terus mendorong penerimaan dan penggunaan AI dalam audit. AI pada dasarnya berfokus pada pengembangan sistem cerdas yang mampu belajar dan berpikir seperti manusia (Soulpage, 2020).

Secara umum, teknologi informasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam proses pengambilan keputusan, namun AI dianggap lebih cerdas dibandingkan sistem informasi tradisional. AI memungkinkan sistem informasi bertransformasi menjadi lebih otomatis dan teroptimasi. Beberapa penerapan utama AI dalam teknologi informasi mencakup keamanan data dengan menciptakan sistem cerdas yang dapat mendeteksi dan merespon ancaman, pembuatan sistem informasi yang lebih efisien dan bebas dari kesalahan, serta otomatisasi proses untuk mempercepat pemrosesan yang pada akhirnya menghemat waktu dan biaya. AI juga dapat menciptakan sistem yang mampu belajar, berpikir, dan beradaptasi, serta melakukan tugas-tugas seperti manusia. Sementara itu, sistem teknologi informasi secara tradisional menangani pengumpulan, penyimpanan, analisis, dan evaluasi data untuk menghasilkan informasi terbaik. Namun, sistem AI lebih canggih karena memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan belajar secara terus-menerus.

Beberapa penelitian telah mencatat bahwa dunia kerja semakin menuntut keterampilan teknologi dari lulusan baru (Chang & Nen-Chen, 2003; Cory & Pruske, 2012; Stoner, 2009). Oleh karena itu, universitas perlu memperbarui kurikulum mereka agar selaras dengan perkembangan teknologi, sehingga lulusan dapat lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja (Jackling & De Lange, 2009; Tempone dkk., 2012). Meski perusahaan akuntansi besar telah banyak berinvestasi dalam teknologi, pendidikan akuntansi di universitas masih tertinggal. Kurikulum akuntansi saat ini belum memberikan cukup penekanan pada teknologi AI yang dibutuhkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan industri. Dengan semakin meluasnya penggunaan AI dalam praktik akuntansi, mahasiswa mungkin tidak memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk mendukung karier mereka di bidang akuntansi dan audit.

Strong & Portz (2015) dalam penelitian mereka melaporkan bahwa mahasiswa akuntansi menilai pengetahuan mereka tentang teknologi canggih, otomatisasi audit, dan sistem kompleks masih di bawah rata-rata, sementara pengetahuan tentang otomatisasi kantor berada di atas rata-rata. Responden survei ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (AIS), dan 95% dari mereka adalah mahasiswa tingkat akhir. Stoner (2009) juga menemukan bahwa keterampilan teknologi mahasiswa akuntansi tahun pertama meningkat secara signifikan selama 10 tahun terakhir.

Seiring dengan upaya para peneliti dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, fokus pada persiapan calon pemimpin akuntansi di masa depan sangat penting. Peran akuntan dan auditor saat ini telah berubah dibandingkan 20-30 tahun yang lalu dan di masa depan diperkirakan akan terus berkembang dengan adanya teknologi AI baru. Program pendidikan akuntansi dan audit perlu mengikuti perubahan ini agar lulusan baru siap menghadapi peran yang semakin terotomatisasi di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan teknologi mahasiswa akuntansi terhadap adopsi teknologi AI. Studi ini juga mengkaji peran persepsi penggunaan teknologi dalam memediasi hubungan tersebut. Dengan pemahaman ini, strategi dapat dikembangkan untuk mengatasi hambatan seperti ketidaknyamanan dan ketidakpastian, serta memperkuat faktor pendorong seperti optimisme dan inovasi dalam adopsi AI.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan desain kuantitatif korelasional (Creswell, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi di berbagai universitas di Kota Palembang yang sedang menempuh Pendidikan S1 di bidang akuntansi dan memiliki pengetahuan atau kesadaran mengenai teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam akuntansi. Mengingat fokus penelitian

adalah pada kesiapan akuntan muda terhadap teknologi, populasi ini dipilih berdasarkan potensi mereka dalam menghadapi perubahan teknologi di era TUNA (*Turbulence, Uncertainty, Novelty, Ambiguity*).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan 244 mahasiswa sebagai sampel, yang dianggap mewakili populasi mahasiswa akuntansi di Palembang. Jumlah sampel ini telah memenuhi syarat minimum untuk analisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM),* yang memerlukan jumlah sampel yang cukup besar agar hasilnya valid dan dapat diandalkan.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan dua pendekatan statistik utama, yaitu Regresi Hierarki dan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Dua alat ini digunakan untuk memodelkan hubungan antara kesiapan teknologi, persepsi penggunaan teknologi, dan adopsi teknologi AI. Penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari literatur untuk memastikan validitas instrumen. Penelitian ini menggunakan dua instrumen survei yang valid dan reliabel: *Technology Readiness Index* (TRI 2.0) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). TRI 2.0 dikembangkan oleh Parasuraman & Colby (2015) dan terdiri dari 12 item untuk mengukur 3 (tiga) subdimensi Kesiapan Teknologi (optimisme, inovasi, ketidaknyamanan). TAM dikembangkan Davis (1989) dan terdiri dari 12 item yang mengukur dua subdimensi persepsi penggunaan teknologi yaitu Penggunaan dan Kemudahan. Selain itu, dua item tambahan dirancang untuk mengukur niat mahasiswa menggunakan AI dalam pekerjaan mereka.

HASIL

Statistik Deskriptif Profil Responden

Tabel 1 menjelaskan data demografi tentang tingkat pendidikan mahasiswa, jenis kelamin, dan asal universitas dikumpulkan. Untuk analisis deskriptif, mahasiswa diminta menyebutkan tingkat pendidikan mereka, apakah mereka mahasiswa tahun pertama (*freshman*), tahun kedua (*sophomore*), tahun ketiga (*junior*), atau tahun keempat (*senior*). Informasi ini penting untuk membandingkan rata-rata nilai di antara kelompok mahasiswa. Dari sampel mahasiswa akuntansi di tempat penelitian, terdapat mahasiswa tahun pertama (27%, n=66), tahun kedua (22,5%, n=55), tahun ketiga (21,7%, n=53), dan tahun keempat (27,5%, n=67), dan diatas tahun ke 4 (1,2%, n=3) dengan total 244 responden. Selanjutnya, responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa wanita sebanyak 185 orang (75%), sedangkan mahasiswa pria sebanyak 59 orang (24,2%). Asal universitas didominasi oleh mahasiswa-mahasiswa di lingkungan kampus UMDP sebnyak 139 orang (57%), sisanya dari universitas lain di Kota Palembang.

Tabel 1
Profil Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	59	24,2
	Wanita	185	75,8
Tingkat Pendidikan	Semester 1	66	27,0
	Semester 3	55	22,5
	Semester 5	53	21,7
	Semester 7	67	27,5
	Semester 9	3	1,2
	Universitas MDP	139	57,0
Asal Universitas	UKMC	15	6,1
	Universitas Sriwijaya	2	0,8
	Universitas Muhammadiyah	50	20,5
	Universitas IGM	2	0,8
	Politeknik Sriwijaya	19	7,8
	Universitas Tridinanti	1	0,4
	Universitas IBA	15	6,1
Total		244	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 2
Deskripsi Variabel

Variabel		n	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	
								per item	per variabel
Kesiapan Teknologi (X1)	1	244	0	1	21	100	122	4,41	3,61
	2	244	0	2	39	110	93	4,20	
	3	244	3	9	73	96	63	3,85	
	4	244	2	11	61	97	73	3,93	
	5	244	0	22	117	74	31	3,47	
	6	244	8	31	123	54	28	3,26	
	7	244	1	20	88	96	39	3,62	
	8	244	2	4	53	132	53	3,94	
	9	244	5	48	108	54	29	3,22	
	10	244	4	62	106	49	23	3,10	
	11	244	8	67	87	61	21	3,08	
	12	244	4	43	111	67	19	3,22	
Persepsi Penggunaan Teknologi (Z)	1	244	1	5	47	107	84	4,10	3,87
	2	244	1	3	61	108	71	4,00	
	3	244	1	6	69	100	68	3,93	
	4	244	1	5	61	115	62	3,95	
	5	244	1	2	53	117	71	4,05	
	6	244	2	3	57	110	72	4,01	
	7	244	1	9	74	107	53	3,83	
	8	244	4	14	89	89	48	3,67	
	9	244	3	8	102	90	41	3,65	
	10	244	4	8	102	91	39	3,63	
	11	244	2	6	89	104	43	3,74	
Adopsi Teknologi AI (Y)	1	244	2	13	81	105	43	3,71	3,69
	2	244	2	21	77	101	43	3,66	

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel kesiapan teknologi (X1) sebesar 3,61 yang berarti mayoritas responden siap dengan perkembangan teknologi saat ini dan yakin dengan kemampuan diri sendiri. Akuntan dan para calon akuntan muda saat ini berada di rentang usia 18-25 tahun, yang mana mereka merupakan generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh di jaman teknologi yang saat ini sedang berkembang pesat, sehingga bagi generasi muda penggunaan teknologi saat ini merupakan hal yang biasa. Hal ini menambah kesiapan dan kemapanan berfikir akan penggunaan teknologi bagi akuntan muda

Kemudian, nilai rata-rata variabel persepsi penggunaan teknologi (Z) sebesar 3,87 yang artinya mayoritas mahasiswa akuntansi di Palembang berpendapat bahwa menggunakan AI mampu mempermudah pekerjaan di bidang akuntansi dan audit. Kemudahan penggunaan AI menambah efektivitas dan efisiensi pekerjaan yang pada akhirnya akan menambah performa dan kinerja para akuntan. Selain itu responden juga yakin bahwa kemudahan penggunaan AI mampu meningkatkan produktivitas mereka nanti ketika mereka sudah bekerja sebagai akuntan.

Tabel 2 juga menjelaskan bahwa mayoritas responden dengan rata-rata skor 3,71 menunjukkan bahwa para akuntan dan auditor pemula cenderung mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pekerjaan mereka. Hal ini tercermin pada pernyataan 1 yang menyatakan bahwa responden setuju untuk mempertimbangkan penggunaan AI dalam profesi mereka. Selain itu, pada pernyataan 2, para responden juga menyatakan setuju bahwa mereka akan menggunakan teknologi AI dalam pelaksanaan tugas-tugas akuntansi dan audit. Rata-rata yang sama, yaitu 3,66 yang mana menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan positif terhadap penggunaan teknologi ini dalam mendukung tugas profesional mereka.

Tabel 3
Hasil Uji Pengaruh langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
X -> Y	0.202	0.211	0.064	3.181	0.001
Z -> Y	0.496	0.491	0.075	6.592	0.000
X -> Z	0.557	0.567	0.048	11.721	0.000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah kesiapan teknologi (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi kecerdasan buatan (AI) (Y) dengan koefisien pengaruh sebesar 0,202; nilai t-statistics sebesar 3,181 dan p-value 0.001; hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Ini berarti, semakin tinggi kesiapan teknologi mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsi AI dalam bidang akuntansi.

Penelitian ini menemukan bahwa kesiapan teknologi berperan penting dalam mendorong mahasiswa akuntansi untuk menggunakan kecerdasan buatan (AI). Mahasiswa yang lebih siap dalam hal penggunaan teknologi cenderung lebih cepat mengadopsi AI dalam kegiatan belajar dan tugas akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdullah et al (2019) yang menyebutkan bahwa kesiapan teknologi sangat dibutuhkan untuk mendukung perubahan digital di berbagai bidang, termasuk akuntansi, karena teknologi berkembang sangat cepat, penting bagi mahasiswa untuk menguasai teknologi agar mereka siap menghadapi dunia kerja yang semakin modern.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa persepsi penggunaan teknologi (Z) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi AI (Y), dengan koefisien pengaruh 0,496; nilai t-statistics sebesar 6,592 dan p-value 0,000 menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai kemudahan dan kegunaan teknologi memainkan peran penting dalam mempengaruhi adopsi AI.

Selain kesiapan teknologi, persepsi mahasiswa tentang kemudahan dan manfaat teknologi juga memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan AI. Jika mereka merasa bahwa teknologi mudah digunakan dan memberikan keuntungan, mereka akan lebih mungkin untuk menggunakannya. Ini sesuai dengan model penerimaan teknologi (TAM) yang dikembangkan Davis (1989), yang menunjukkan bahwa pandangan seseorang tentang kegunaan dan kemudahan teknologi adalah kunci untuk menerima teknologi baru (Venkatesh & Bala, 2008). Mahasiswa yang memiliki pandangan positif tentang teknologi lebih cenderung memanfaatkan AI dalam tugas-tugas akuntansi mereka, seperti analisis data atau otomatisasi pekerjaan.

Terakhir, hipotesis ketiga (H3) mengungkapkan bahwa kesiapan teknologi (X) berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan teknologi (Z), dengan koefisien pengaruh sebesar 0,557; nilai t-statistics 11,721 dan p-value 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99,9%. Ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan teknologi yang baik cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap penggunaan teknologi dalam bidang akuntansi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap teknologi berperan sebagai jembatan antara kesiapan teknologi dan adopsi AI. Artinya, kesiapan teknologi tidak hanya langsung berpengaruh, tetapi juga melalui persepsi positif mahasiswa terhadap teknologi. Hasil ini mendukung penelitian oleh Tsai et al. (2017) yang menemukan bahwa pandangan seseorang tentang manfaat teknologi dapat memperkuat hubungan antara kesiapan teknologi dan penggunaan teknologi baru. Oleh karena itu, penting tidak hanya meningkatkan kemampuan teknologi mahasiswa, tetapi juga memastikan bahwa mereka memahami manfaat teknologi tersebut.

Tabel 4
Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
X -> Y	0.202	0.211	0.092	0.338
X -> Z	0.557	0.567	0.471	0.656
Z -> Y	0.496	0.491	0.331	0.631

Sumber: data olahan

Sedangkan Tabel 4 menjelaskan bahwa kesiapan teknologi (X) secara tidak langsung memengaruhi adopsi AI (Y) melalui persepsi penggunaan teknologi (Z). Koefisien pengaruh langsung dari X ke Y adalah 0,202, dan pengaruh dari X ke Z adalah 0,557, dengan pengaruh dari Z ke Y sebesar 0,496. Rentang interval kepercayaan (2.5% - 97.5%) untuk pengaruh langsung dari X ke Y adalah 0,092 hingga 0,338, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti bahwa kesiapan teknologi tidak hanya memengaruhi adopsi AI secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui persepsi penggunaan teknologi.

Secara keseluruhan, temuan ini penting bagi universitas. Universitas perlu meningkatkan infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan yang sesuai agar mahasiswa lebih siap menghadapi perkembangan teknologi, terutama AI. Selain itu, universitas juga harus memastikan mahasiswa memiliki pandangan positif tentang teknologi dengan memberikan pembelajaran yang menunjukkan manfaat praktis dari teknologi di dunia kerja. Dengan begitu, mahasiswa akuntansi akan lebih siap menghadapi era digital dan lebih kompetitif di pasar kerja (Gamage et al., 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimplkan bahwa kesiapan teknologi secara signifikan positif mempengaruhi adopsi teknologi kecerdasan buatan di bidang akuntansi. Selain itu, analisis mediasi mengungkapkan bahwa persepsi penggunaan teknologi mampu memediasi hubungan antara kesiapan teknologi dan adopsi teknologi kecerdasan buatan secara parsial pada mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. N., Rahman, R. A., Omar, N., 2019. The Role of Technology in Shaping The Future of Accounting Professionals. *Journal of Accounting and Finance*, 29(1), 45-55.

Bizarro, P. A., Dorian, M., 2017. Artificial Intelligence: The Future Of Auditing. *Internal Auditing*, 32(5), 21-26.

Chang, C. J., Nen-Chen, R. H., 2003. Accounting Education, Firm Training And Information Technology: A Research Note. *Accounting Education*, 12(4), 441-450..

Cory, S. N. Pruske, K. A., 2012. A Factor Analysis of The Skills Necessary in Accounting Graduates. *Journal of Business and Accounting*, 5(1), 121-128.

Creswell, J. W., 2014. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Researc,* 4th ed, Pearson.

Davis, F. D., 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.

Gamage, T. C., Wijesinghe, G. Silva, K. D., 2020. Technology Readiness and Higher Education: a review. *Journal of Education Technology*, 45(2), 78-87.

Jackling, B., De Lange, P., 2009. Do Accounting Graduates' Skills Meet The Expectations of Employers? a Matter of Convergence or Divergence. *Accounting Education*, 18(4), 369-385.

Meskovic, E., Garrison, M., Ghezal, S. Chen, Y., 2018. Artificial Intelligence: Trends in Business and Implications For The Accounting Profession. *Internal Auditing*, 33(3), 5-11.

Parasuraman, A., Colby, C., 2015. An Updated And Streamlined Technology Readiness Index: TRI 2.0. *Journal of Service Research*, 18(1), 59-74.

Soulpage, 2020. *Importance of Artificial Intelligence (AI) in information technology.*

Stoner, G., 2009. Accounting Students' IT Application Skills Over a 10-Year Period. *Accounting Education*, 18(1), 7-31..

Strong, J. Portz, K., 2015. IT Knowledge: What do Accounting Students Think They Know? Do you Know More Than I Do? An Exploratory Study. *Review of Business Information Systems (RBIS)*, 19(2), 39-50.

Tempone, I., Kavanagh, M., Segal, N., Hancock, P., Howieson, B., Kent, J., 2012. Desirable Generic Attributes for Accounting Graduates Into The Twenty-First Century: The Views of Employers. *Accounting Research Journal*, 25(1), 41-55.

Tsai, H. T., Chen, M. J., Shih, H. C., 2017. Technology Readiness and Acceptance: Exploring The Moderating Effects of Perceived Benefits. *Computers In Human Behavior*, 66, 221-231.

Venkatesh, V., Bala, H., 2008. Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273-315.